

BAB I

PENDAHULUAN

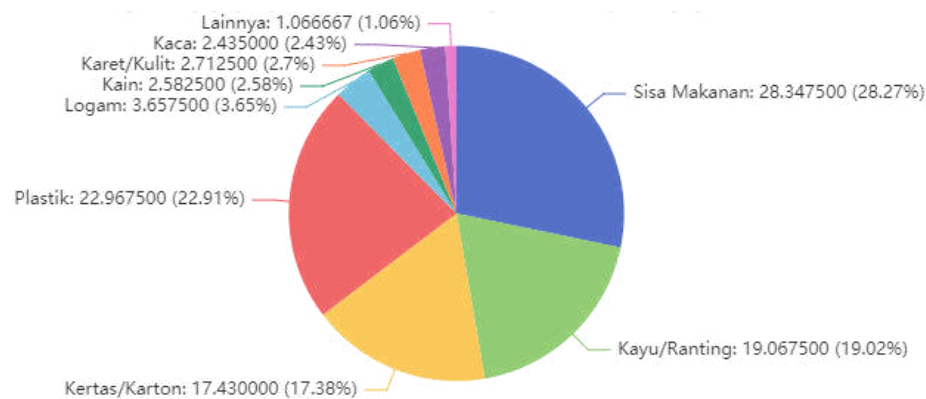
A. Latar Belakang

Pasar merupakan salah satu tempat dimana terjadi transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli. Menurut transaksinya, pasar dibedakan menjadi dua yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Jumlah sampah yang dihasilkan oleh sampah pasar semakin banyak seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, meningkatnya jumlah pedagang dan pembeli serta keanekaragaman barang yang diperjualbelikan.

Pasar tradisional merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar. Pasar tradisional merupakan pasar yang tempat lokasinya bersifat permanen, barang yang diperjualbelikan berupa barang kebutuhan dasar sehari-hari dengan adanya praktek perdagangan, fasilitas infrastruktur sederhana serta adanya interaksi antara penjual dan pembeli (Kepmenkes RI No. 519 Tahun 2008).

Sampah adalah bahan buangan padat dari aktivitas sehari-hari manusia di muka bumi. Maka dari itu, jumlah sampah sangat berhubungan dengan jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berusaha di suatu tempat (Gunawan, 2007). Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008), sampah adalah segala sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010), sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat yang terdiri dari sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga.

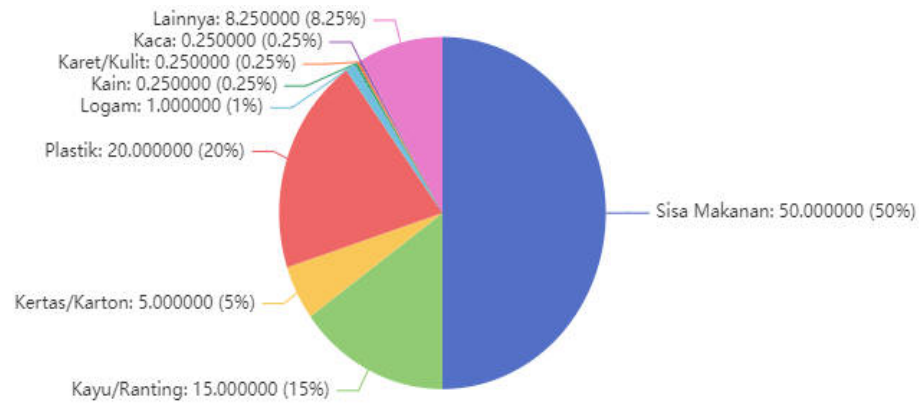
Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), menyebutkan bahwa jumlah timbulan sampah harian di Indonesia tahun 2021 mencapai 64.539,33 ton dan timbulan sampah tahunannya mencapai 23.556.853,69 ton. Timbulan sampah harian di Provinsi Lampung tahun 2021 mencapai 683,67 ton dan timbulan sampah tahunannya mencapai 249.538,75 ton. Sedangkan timbulan sampah harian di Kabupaten Pringsewu tahun 2019 mencapai 158,89 ton dan timbulan sampah tahunannya mencapai 57.993,97 ton. Menurut Sistem Pengelolaan Sampah Nasional yang dikelola oleh Direktorat Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, komposisi sampah di Provinsi Lampung pada tahun 2021 terdiri dari:



Gambar 1.1
Komposisi Sampah Provinsi Lampung Tahun 2021

Sumber: <https://sipsn.menlhk.go.id>

Sedangkan komposisi sampah di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019 terdiri dari:



Gambar 1.2
 Komposisi Sampah Kabupaten Pringsewu Tahun 2019
 Sumber: <https://sipsn.menlhk.go.id>

Berdasarkan gambar di atas, di Provinsi Lampung pada tahun 2021, komposisi sampah anorganik sekitar 51% dan sampah organik sekitar 47,29%. Sedangkan di Kabupaten Lampung pada tahun 2019, komposisi sampah organik sekitar 65% dan sampah anorganik sekitar 26,75%. Sampah paling banyak dihasilkan dari pasar. Timbulan sampah organik dan anorganik yang banyak menandakan bahwa pengelolaan sampah belum maksimal. Besarnya komposisi sampah organik dan anorganik, apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan pencemaran lingkungan terutama masalah bau dan merusak estetika lingkungan.

Sampah yang tidak terkelola dengan baik akan berdampak buruk bagi lingkungan karena adanya sampah-sampah yang tidak terurus yang akan mencemari lingkungan. Selain itu, dampak negatif bagi kesehatan manusia yaitu dapat menimbulkan penularan penyakit yang ditularkan melalui vektor penyakit contohnya lalat. Penyakit tersebut seperti penyakit diare, penyakit perut atau usus, dan penyakit lainnya (Suparlan, 2012).

Vektor penyakit yang paling berhubungan dengan sampah adalah lalat. Penyakit yang disebabkan oleh vektor lalat yaitu penyakit diare. Ancaman lalat mulai diperhitungkan terutama setelah adanya masalah sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan mengundang lalat untuk datang mencari makan dan kemudian kontak dengan manusia. Sampah menjadi salah satu habitat lalat karena tempatnya yang kotor. Peranan lalat dalam penularan penyakit pada umumnya bersifat mekanis yaitu lalat yang hinggap pada kotoran dan kotoran menempel pada kaki lalat, kemudian lalat hinggap pada makanan sehingga makanan tersebut terkontaminasi (Wibowo, 2018).

Pasar Sarinongko merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kelurahan Pringsewu Utara, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Pasar ini berada di pusat Kota Pringsewu. Pasar tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Pasar Sarinongko, bahwa terjadi kondisi sampah yang berserakan akibat masih kurang baiknya sistem pengelolaan sampah. Sampah dari penjual sayuran dan buah-buahan baik yang di emperan toko maupun yang di bagian dalam pasar, sampah kantong plastik, potongan kayu, karung bekas wadah barang dagangan, dan lain-lain.

Pengelolaan sampah perlu adanya peran serta pedagang. Namun di Pasar Sarinongko peran serta pedagang belum terlihat karena masih banyaknya pedagang yang tidak memiliki wadah sampah, pedagang tidak melakukan pemilahan dan pengolahan terhadap sampah.

Dengan adanya kondisi pasar serta peran serta pedagang seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang

berjudul “Peran Serta Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Sistem pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu, Lampung yang belum maksimal dengan kondisi lingkungan Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu yang kotor, tempat sampah tidak tertutup, dan masih banyak sampah sisa penjualan yang tidak terkelola dengan baik. Kurangnya kesadaran dan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah. Masih adanya perilaku pedagang yang membuang sampah sembarangan. Tidak semua pedagang memiliki wadah sampah dan pedagang tidak melakukan pemilahan maupun pengolahan terhadap sampah di Pasar Sarinongko. Maka dari itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apa sajakah faktor yang berhubungan dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui faktor yang berhubungan dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan peran serta pedagang pasar dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

- b. Mengetahui hubungan aspek kelembagaan dan aspek peraturan dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.
- c. Mengetahui dampak-dampak keberadaan sampah yang berkaitan dengan sanitasi di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.
- d. Mengukur angka kepadatan lalat di satu titik terdekat dengan TPS Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai seberapa besar dampak dari kurang baiknya pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu, Lampung. Selain itu, manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu memberikan pengalaman dalam melaksanakan karya ilmiah.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan informasi bagi masyarakat terutama pengguna Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu, Lampung mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan dan kerugian bagi kelangsungan hidup bersama, serta agar mengetahui seberapa besar peran mereka dalam pengelolaan sampah.

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi Institusi Pendidikan yaitu dapat dijadikan pustaka dan referensi, menambah teori, serta wawasan mengenai kesehatan lingkungan

khususnya tentang faktor yang berhubungan dengan peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kondisi tempat pembuangan sampah, angka kepadatan lalat dan peran serta pedagang terhadap sampah di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang yang ada di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat yang dilakukan dengan deskriptif, dengan melihat hasil observasi dan wawancara kepada pedagang di Pasar Sarinongko Kabupaten Pringsewu.